

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu di lakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia.

Keberhasilan dunia pendidikan pada abad-21 akan tergantung terutama pada sejauh mana kita mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan kecepatan kompleksitas dan ketidakpastian yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya. Hal ini tidak terlepas dari upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yang ditegaskan dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (2003:3) yaitu:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan menelaah tujuan pendidikan nasional di atas, maka sangat jelas bahwa peran pendidikan sangatlah penting dalam pembangunan nasional. Peran pendidikan dalam pembangunan terletak dalam usaha pemerintah untuk

mengelolah dan menyiapkan manusia sebagai subjek dalam pembangunan nasional.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran ekonomi. Adakalanya guru mengalami kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar ekonomi masih rendah.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah penggunaan multi model dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan aspek-aspek lainnya. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi harus digunakan oleh guru untuk menggali minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yg dilakukan di sekolah tersebut khususnya di kelas X.A diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional diantaranya adalah metode ceramah dan diskusi.

Metode ceramah yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut membuat siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru, jika ceramah berisi

ceramah-ceramah yang kurang atau tidak dimengerti oleh siswa. Siswa juga hanya bisa mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya umpan balik (*feed back*) yang membuat siswa tidak banyak bicara dalam proses pembelajaran yang seharusnya berpusat kepada siswa (*student oriented*) dan guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Permasalahan lain yang terjadi adalah ketika guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa di dalam setiap kelompok ada anggota yang lebih dominan dan banyak bicara, sebaliknya ada juga anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Sehingga tidak adanya pemerataan kesempatan pada saat diskusi di dalam kelas, untuk itu guru harus mampu mengatasi masalah pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar siswa bahkan merupakan *center* aktivitas di kelas. Guru bertanggung jawab mengatur, mengelola, dan mengorganisir kelas. Oleh karena itu, keberhasilan siswa di kelas yang paling berpengaruh dan dominan adalah guru (Sutama, 2000 : 3).

Untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif. Penggunaan model pembelajaran cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk peningkatan hasil pembelajaran. Agar model pembelajaran

terpilih dengan tepat, seorang guru harus mengetahui bermacam-macam model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru di sekolah sesuai dengan fenomena di atas dalam mata pelajaran ekonomi adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking Chips* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan Tipe *Talking Chips* aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang, masing-masing kelompok membawa sejumlah kartu yang berfungsi untuk menandai apabila mereka berpendapat dengan meletakkan kartu tersebut di atas meja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi sistem dan alat pembayaran kelas X.A MA DDI Wanio Kabupaten Sidrap”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *talking chips* pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi sistem dan alat Pembayaran kelas X.A MA DDI Wanio Kabupaten Sidrap?

2. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *talking chips* pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi sistem dan alat Pembayaran kelas X.A MA DDI Wanio Kabupaten Sidrap?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi sistem dan alat Pembayaran kelas X.A MA DDI Wanio Kabupaten Sidrap?

### **C. Tujuan Penelitian**

Seperti yang telah dipaparkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* pada mata pelajaran Ekonomi standar kompetensi Sistem dan Alat Pembayaran kelas X.A MA DDI Wanio Kabupaten Sidrap?
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* pada mata pelajaran Ekonomi standar kompetensi sistem dan alat Pembayaran kelas X.A MA DDI Wanio Kabupaten Sidrap?
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* pada mata pelajaran Ekonomi standar kompetensi sistem dan alat Pembayaran kelas X.A MA DDI Wanio Kabupaten Sidrap?

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan khususnya Jurusan pendidikan Ekonomi, yaitu menjadi bahan informasi dan kajian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* di sekolah sehingga siswa dapat juga menjadi pembelajaran bagi mahasiswa.
- b. Bagi peneliti, yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mencapai kematangan ilmiah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai informasi tentang kondisi obyektif penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Talking Chips* di sekolah sehingga dapat melakukan pembenahan-pembenahan yang dianggap perlu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam melakukan pembinaan terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Talking Chips* demi peningkatan kualitas proses pembelajaran.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi siswa, mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan, mendorong dan memberi rangsangan kepada siswa untuk belajar, meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.